

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan adat istiadat. Bahkan sebagian daerah didalamnya patuh terhadap adat istiadat, khusus di daerah Toraja upacara adat yang terkenal adalah *Rambu Tuka'*. *Rambu Tuka'* adalah ritual kebahagiaan. Maka dari itu salah satu jenis dari ritual *Rambu Tuka'* adalah *Rampanan Kapa'* atau pernikahan.

Secara etimologis *Rampanan Kapa'* berasal dari kata dasar *Rampan* yang ditambahkan akhiran-an berubah menjadi kata benda yang dalam bahasa Toraja berarti suatu balok besar yang merupakan salah satu bagian diantara kerangka-kerangka rumah yang mempunyai fungsi yang sangat besar yakni merupakan suatu tempat (alat) untuk menghubungkan kerangka lain dari rumah. Sedangkan *kapa'* (kapas) digunakan sebagai lambang kebersihan dan kesucian dari laki-laki dan wanita yang akan dikawinkan atau kasih yang suci antara seorang pria dan wanita. Dengan demikian, *Rampanan kapa'* adalah perkawinan budaya Toraja yang merupakan dasar terbentuknya suatu keluarga baru. *Rampanan Kapa'* adalah nilai yang sangat penting bagi orang Toraja.¹ Upacara *rampanan kapa'* atau pernikahan merupakan sesuatu yang sakral atau suci di mana dalam peristiwa tersebut terjadi pengukuhan hubungan antara dua insan baik secara agama dan hukum. Menikah bukan hanya menyatuhkan dua pribadi saja, tetapi menyatuhkan dua keluarga, sehingga dengan mengadakan upacara *rampanan kapa'* dianggap sebagai ungkapan rasa syukur, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri.

¹ Kobong Theodorus, *Injil Dan Tongkonan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 63.

Di Toraja khususnya di Tandung La'bo' dalam *Ritual Rampanan Kapa'* masih banyak ajaran mengenai *Pemali* yang sudah diajarkan secara turun temurun dari nenek moyang yang dipercayai dapat memberi dampak dalam suatu pernikahan/perkawinan. *Pemali* adalah suatu pantangan atau segala sesuatu yang terlarang.² *Pemali* adalah ajaran lisan dari nenek moyang orang Toraja yang berupa larangan-larangan yang bersifat halus dan sopan. *Pemali* seringkali sulit dipahami maknanya atau diterima kebenarannya karena kisah di dalamnya tidak masuk akal. *Pemali* yang masih diterapkan dalam masyarakat Toraja sampai saat ini ialah *pamali* bunyikan gendang ketika ada keluarga diatas rumah/keluarga yang meninggal.

Berdasarkan observasi penulis dengan tokoh adat di Tandung La'bo mengatakan bahwa dari *pemali* tersebut ada harapan-harapan yang ingin dijelaskan mengenai kehidupan dalam rumah tangga, sehingga pemangku adat masih menerapkan *pemali* tersebut dalam masyarakat. Oleh karena itu, muncullah pertanyaan: apakah masyarakat atau pelaksana benar-benar memahami maksud dari *pemali* tersebut sehingga masih dilaksanakan dalam *Ritual Rampanan Kapa'*. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti makna *pemali* tersebut agar masyarakat bisa memahami dengan baik.

Penelitian tentang *pemali* dalam *ritual rampanan kapa'* ini sebelumnya belum ada yang pernah meneliti, yang ada yakni; Risna Dwi Astuti, dkk.,(Jurnal Ilmu Budaya, vol.4, no. 4, oktober 2020) tentang Budaya *pemali* dalam masyarakat etnik Toraja di kota Samarinda: suatu tinjauan semiotika.³ Inincia Erica Lamba, (Jurnal Epigraphe, vol. 5, no. 2, November 2021) tentang

² Tammu dan Van Der Veen, *Kamus Toraja Indonesia* (Rantepao: Yayasan Perguruan Kristen Toraja, 1972), 429.

³ Dkk Risna Dwi Astuti, "Tentang Budaya Pemali Dalam Masyarakat Etnik Toraja Di Kota Samarinda," *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 4, no. 4 (2020): 76.

memahami makna spiritual *pemali* dalam masyarakat Toraja. ⁴ Roberto Salu Situru' dan Yusni Paputri, (*Elementary Jurnal*, vo.4, no.2, Januari 2022) tentang makna budaya *pemali* bagi pendidikan karakter.⁵ Dari berbagai topik diatas dapat diketahui bahwa penelitian tentang *pemali* dalam *ritual rampanan kapa'* jarang diminati dan belum ada yang menulis tentang "Kajian Teologis antropologis Terhadap *Pemali* dalam *Ritual Rampanan Kapa'* di Tandung La'bo' bukan hanya fokus pada pemahaman masyarakat tentang *pemali* dalam ritual *rampanan kapa'*, namun penulis juga akan fokus pada pendekatan teologis antropologis tentang *pemali* dalam ritual *rampanan kapa'*. Dengan demikian inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan emik yang disajikan secara deskriptif. Di mana Pendekatan emik adalah pengkategorian fenomena budaya menurut warga setempat (pemilik budaya). Pendekatan ini relevan sebagai usaha untuk mengungkap pola kebudayaan menurut persepsi pemilik budaya.⁶

B. FOKUS MASALAH

Mengkaji *pemali* dalam *rampanan kapa'* dengan pendekatan teologis dan melalui pendekatan emik perspektif dalam antropologi dengan melihat pandangan orang dalam, yang berasal dari dalam tradisi *pemali*.

C. RUMUSAN PENELITIAN

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yakni;

⁴ Inincia Erica Lamba, "Tentang Memahami Makna Spiritual Pemali Dalam Masyarakat Toraja," *Jurnal Epigraphe* Vol. 5, no. 2 (2021): 65.

⁵ Roberto Salu Situru dan Yusni Paputri, "Tentang Makna Budaya Pemali Bagi Pendidikan Karakter," *Elementary Jurnal* Vol. 4, no. 2 (2022): 80.

⁶ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 57.

1. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang *pemali* dalam ritual *rampanan kapa'*?
2. Bagaimana *pemali* dalam ritual *rampanan kapa'* di kaji dengan menggunakan pendekatan teologis antropologi?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian dan penulisan ini dengan judul “Kajian Teologis Antropologis terhadap *Pemali* dalam *Ritual Rampanan Kapa' di Tandung La'bo'*” adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang *pemali* dalam ritual *rampanan kapa'*
2. Untuk mengkaji pendekatan teologis antropologi tentang *pemali* dalam ritual *rampanan kapa'*.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangsi pemikiran dan pemahaman terhadap Kajian Teologis Antropologis terhadap *Pemali* dalam *Ritual Rampanan Kapa'* dan mendorong untuk membangun teologis lokal bagi mahasiswa/i Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja melalui pendekatan Teologis antropologi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat, untuk memberikan pemahaman spiritual terhadap apa yang telah masyarakat anggap baik selama ini terkait dengan pelaksanaan *Pemali* dalam *Ritual Rampanan Kapa'*.

- b. Bagi penulis, memacu diri untuk terus mengembangkan potensi terkait dengan perannya sebagai seorang Teolog dalam menyikapi benar dan salahnya apa yang dilakukan oleh masyarakat khususnya dalam kaitannya dengan pelaksanaan *Pemali* dalam *Ritual Rampanan Kapa'*.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini akan menguraikan teori-teori pendukung terkait pemahaman tentang *Pemali* dalam *Ritual Rampanan Kapa'*, makna *Pemali* dan *pemali* dalam ritual *rampanan kapa'* di kaji dengan menggunakan pendekatan teologis antropologi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.